



---

## ANALISIS KESADARAN MASYARAKAT DI KOTA BANDUNG TERHADAP TERJADINYA PENCEMARAN LINGKUNGAN

**Ageng Saepudin Kanda**  
Universitas Teknologi Digital

**Neng Santy**  
Universitas Teknologi Digital

Manajemen, Ekonomi, Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[agengsaepudin@digitechuniversity.ac.id](mailto:agengsaepudin@digitechuniversity.ac.id). <sup>2</sup>[nengsanty10121739@student.stembi.ac.id](mailto:nengsanty10121739@student.stembi.ac.id).

**Abstraks:** *The city of Bandung faces big challenges in waste management, with daily waste production of 3,950 tons and only 2,750 tons being transported. High population density and intense tourism contribute to waste production, which causes rubbish to be scattered in cities and rivers. Therefore, this research was carried out with the aim of analyzing what causes environmental pollution in the city of Bandung to continue to increase. This research was carried out using a descriptive qualitative method, namely by taking a sample of respondents from the city of Bandung to analyze what factors cause people's lack of concern for the environment. According to the results obtained, it is the lack of awareness of the people of Bandung city which is a factor causing the high level of environmental pollution, in addition to the lack of knowledge on how to process waste properly so that the waste does not accumulate and everything can be recycled. The program carried out by the government also educates the local community on how to process waste using the 4R method and also sorting waste before disposal and by cultivating waste that can be recycled.*

**Keywords:** *Garbage, environment, pollution, society, cleanliness.*

**Abstrak.** Kota Bandung menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah, dengan produksi sampah harian sebanyak 3.950 ton dan hanya terangkut sebanyak 2.750 ton. Kepadatan penduduk yang tinggi dan intensnya pariwisata berkontribusi terhadap produksi sampah, yang menyebabkan sampah berserakan di kota dan sungai. Maka dari itu penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis apa saja yang menjadi penyebab pencemaran lingkungan di kota Bandung ini terus meningkat. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan cara mengambil sampel responden masyarakat kota Bandung untuk di analisis apa saja yang menjadi faktor kurang pedulinya masyarakat terhadap lingkungan. Menurut hasil yang didapatkan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat kota Bandung yang menjadi faktor penyebab tingginya pencemaran lingkungan ini selain itu kurangnya pengetahuan bagaimana cara mengolah sampah yang baik supaya sampah tidak menumpuk dan semuanya bisa didaur ulang. Program yang dilakukan oleh pemerintah juga mengedukasi kepada masyarakat sekitar bagaimana cara mengolah sampah dengan metode 4R dan juga melakukan pemilahan

---

Received Desember 30, 2023; Revised Januari 2, 2024; Februari 2, 2024

\*Corresponding author, e-mail address

sampah sebelum dibuang dan dengan cara bercocok tanam kembali sampah yang bisa didaur ulang.

Kata kunci : Sampah, lingkungan, pencemaran, masyarakat, kebersihan.

## LATAR BELAKANG

Pada akhir akhir ini di Indonesia terdapat banyak permasalahan di kalangan masyarakat sekitar, permasalahan tersebut terjadi di lingkungan yang memerlukan solusi dan keadaan pada saat ini sangat khawatir karena langsung berhubungan dengan kualitas lingkungan hidup di sekitarnya. Menurut hasil analisis permasalahan lingkungan tersebut di akibatkan oleh terjadinya pencemaran lingkungan yang bisa terjadi oleh sampah yang berserakan dimana mana (Yulia Fitri Wijaya, 2019).

Kegiatan sehari hari ini dapat menghasilkkan sampah yang bisa saja setara dengan penggunaannya . Sayangnya, masalah sampah ini sebenarnya dapat diatasi jika ada tekad kuat dari semua lapisan masyarakat. Dalam kondisi saat ini pencemaran lingkungan yang terjadi oleh sampah mencerminkan kepada masyarakat itu sendiri akan rendahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya yang mengakibatkan sering terjadinya banjir atau bencana lain. Hal ini tidak bisa diandalkan pada pemerintahnya saja tapi harus kepada kesadaran masyarakat itu sendiri dirubah (Alit Devi Laksmi, 2015).

Dalam penanganan pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah ini harus dimulai dari kesadaran masyarakat itu sendiri supaya bisa peduli terhadap lingkungannya. Masyarakat itu sendiri perlu terus-menerus mendapatkan pendidikan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Contoh langkah hal yang bisa dilakukan oleh masyarakat itu sendiri supaya bisa mencapai lingkungan kebersihan ini dengan cara melakukan pengolahan sampah diterapkan di keluarga, mendaur ulang sampah yang masih bisa digunakan dan juga bercocok tanam supaya bisa memanfaatkan sampah disekitarnya (Jumadi, 2019).

Berdasarkan perhitungan dari data yang dikumpulkan oleh Mongabay Indonesia, kota Bandung dan Kabupaten Bandung bisa memproduksi sampah sampai 3950ton/hari. Tingginya jumlah penduduk dan aktivitas kunjungan di Kota Bandung berkontribusi pada tingginya produksi sampah. Karena produktivitas yang tinggi TPA

itu sendiri sering tidak bisa mengolah semua sampah yang di hasilkan oleh masyarakat tersebut salah satu caranya yaitu di simpan terlebih dahulu di TPS yang tersebar di berbagai sudut kota dan sungai. . Salah satu kontributor sampah terbesar ke Laut Jawa adalah Sungai Citarum, yang memiliki sekitar 25 juta penduduk di tepi sungai sepanjang sekitar 300 kilometer. Jika setiap orang menghasilkan sampah sekitar 0,5 - 0,8 kilogram/hari, maka sampah mencapai 20 juta ton/hari, sebagian besar tidak dapat diangkut. Kondisi ini disebabkan oleh perilaku masyarakat yang masih sembarangan membuang sampah. Oleh karena itu, penanganan masalah sampah perlu dimulai dari hulu hingga hilir, dan memanfaatkan sampah untuk tujuan ekonomis dapat menjadi langkah positif, sebagaimana telah dilakukan di beberapa negara dengan hasil yang baik.

Permasalahan utama dalam pada masalah ini yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan lingkungan sekitar dan masih banyak masyarakat yang buang sampah sembarangan salah satunya terhadap sungai. Pemerintah kota Bandung ini sudah melakukan berbagai cara dan inovasi untuk mengatasi pencemaran lingkungan ini salah satunya yaitu pengomposan, pengolahan, dan daur ulang sampah yang ada di lingkungan masyarakat (Jainal Abidin, 2019).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, rumusan masalah penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Analisis program seperti apa untuk menanamkan rasa peduli masyarakat terhadap lingkungan ?
2. Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran masyarakat supaya bisa peduli terhadap pencemaran lingkungan ?
3. Apa upaya atau strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah agar pencemaran sampah di masyarakat tidak semakin menumpuk ?

Dalam penelitian kali ini akan bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas dengan menggali data, mengidentifikasi faktor-faktor yang terjadi kurang nya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

### **Tujuan penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan penelitian ini yaitu :

1. Ingin mengetahui program apa yang diterapkan supaya bisa menanamkan rasa peduli masyarakat terhadap lingkungan.
2. Ingin mengetahui bagaimana cara menumbuhkan kesadaran masyarakat supaya bisa peduli terhadap pencemaran lingkungan.
3. Untuk mengetahui strategi pemerintah yang dilakukan dalam mengelola sampah.

### **Manfaat Penelitian**

Melihat dari permasalahan dan tujuan tersebut maka bisa diambil manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis: Dalam penelitian ini memberikan manfaat tentang cara mengurangi pencemaran sampah yang dilakukan di kota Bandung dan juga menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan supaya bisa peduli dan mengurangi pencemaran lingkungan.
2. Bagi Pembaca: untuk pembaca ini bisa memberikan pemahaman dan wawasan tentang bagaimana cara menanggulangi pencemaran lingkungan sekitar terutama di kota Bandung ini. Selain itu bisa mengetahui juga bagaiman cara pengolahan sampah yang dilakukan oleh pemerintah kota Bandung kepada masyarakat nya supaya bisa mengurangi pencemaran lingkungan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Edukasi Lingkungan Hidup**

Pendidikan lingkungan hidup ini adalah mengembangkan perilaku yang bertanggung jawab dan memiliki wawasan lingkungan di kalangan individu dan kelompok. Upaya ini dilakukan dengan maksud membantu meningkatkan pemahaman yang otentik tentang lingkungan alam, terutama yang terkait dengan fungsi ekosistem dan dampak aktivitas manusia pada lingkungan. Selain itu, pendidikan ini bertujuan untuk membentuk sudut pandang yang positif terhadap lingkungan sekitar dan bisa dilaksanakan di lingkungan rumah. Program ini juga

melibatkan partisipasi masyarakat secara luas dalam upaya pengelolaan lingkungan, sambil memupuk hubungan spiritual antara siswa sekolah dan alam. (Silmi Nurul Utami, 2021).

Edukasi lingkungan hidup adalah suatu upaya untuk membentuk kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan secara menyeluruh serta segala permasalahan yang terkait. Tujuan dari pendidikan ini adalah menciptakan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, guna mengatasi permasalahan lingkungan yang ada saat ini dan mencegah timbulnya masalah baru (Silmi Nurul Utami, 2021).

Pentingnya pendidikan lingkungan diakui karena masih kurangnya kesadaran terhadap lingkungan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip pendidikan lingkungan harus diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Pendidikan ini harus diberikan kepada semua kelompok umur, disesuaikan dengan tahap perkembangan masing-masing individu. Lebih dari sekadar memperoleh pengetahuan, pendidikan lingkungan juga melibatkan pembelajaran tentang keterampilan dan pengembangan sikap. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam membuat keputusan yang mendukung gaya hidup yang ramah lingkungan.

Melalui pendidikan lingkungan, diharapkan masyarakat dapat lebih peka terhadap permasalahan lingkungan sekitarnya, yang pada akhirnya akan terhubung dengan isu-isu lingkungan global. Dengan demikian, edukasi lingkungan bukan hanya sebagai sarana peningkatan pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk pola pikir dan tindakan yang mendukung pelestarian lingkungan.

### **Kesadaran Masyarakat**

Kesadaran mencakup pemahaman akan perilaku atau tindakan yang dilakukan seseorang. Kesadaran terhadap lingkungan melibatkan berbagai aspek, termasuk aspek kognitif (pengetahuan dan keterampilan), aspek emosional (sikap), dan aspek perilaku ketika individu atau kelompok terlibat dalam tindakan lingkungan. Peningkatan kesadaran ini dapat dicapai melalui pendidikan, baik secara formal maupun informal.

Pentingnya menjaga lingkungan sekitar kita merupakan prinsip dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu. Ada berbagai cara sederhana yang dapat dilakukan oleh setiap orang untuk menyelamatkan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya atau melakukan kegiatan penghijauan dengan menanam tanaman atau pohon di sekitar rumah, pinggir jalan, atau di dalam hutan. Tanaman hijau tidak hanya menyediakan udara segar, tetapi juga membantu mengurangi dampak polusi lingkungan. Untuk menciptakan lingkungan yang bersih, penting bagi semua pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, dan produsen limbah, untuk memiliki kesadaran. Dengan adanya kesadaran ini, diharapkan semua pihak dapat bersama-sama menjaga dan mengatasi permasalahan pencemaran lingkungan (Khoiriyah, 2021)

Adapun beberapa dampak yang akan terjadi apabila kesadaran masyarakat itu sendiri rendah terhadap menjaga lingkungan dari pencemaran sampah salah satunya yaitu

akan mengakibatkan Keadaan lingkungan yang kotor ini merupakan hasil dari kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan. Membuang sampah dengan sembarangan menyebabkan tumpukan sampah yang berserakan, menciptakan lingkungan yang terlihat kotor, tidak terawat, kumuh, tidak nyaman, dan juga menimbulkan bau tidak sedap karena proses pembusukan sampah. Selain itu, kondisi ini dapat menjadi sumber penyakit (Wenda Yuliani, 2023)

Selain itu sikap yang kurang peduli terhadap lingkungan juga dapat mencemari sumber air. Saat hujan jatuh di tanah yang telah tercemar, air hujan membawa polusi tersebut ke dalam lapisan akuifer (lapisan penyimpanan air tanah), mengakibatkan pencemaran air tanah dan membuatnya menjadi tidak aman untuk dikonsumsi oleh manusia. Pembuangan sampah sembarangan juga mengakibatkan sungai dan laut menjadi tercemar oleh sampah. Kualitas air sungai yang tercemar dapat membahayakan tumbuhan, hewan, dan manusia yang mengonsumsinya.

Dampak yang paling dirasakan pada saat ini dengan Membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan terjadinya banjir. Dikutip dari Flood Control Asia, hujan membawa sampah-sampah ke dalam sistem drainase. Sampah-sampah tersebut kemudian akan menumpuk dan menyumbat saluran pembuangan. Saat terjadi hujan,

air tidak dapat mengalir karena drainase yang tersumbat, mengakibatkan meluapnya air ke jalan dan menyebabkan banjir. Jumlah sampah dalam aliran air secara langsung mempengaruhi potensi terjadinya banjir, bahkan pada curah hujan yang relatif rendah sekalipun.

### **Perubahan Sosial**

Perubahan sosial merupakan suatu bentuk transformasi yang secara terus menerus mengubah cara hidup suatu masyarakat, karena masyarakat bersifat dinamis dan dapat terus berubah. Perubahan sosial dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk keinginan dan keputusan individu, pengaruh dari luar, kejadian-kejadian tertentu, dan munculnya tujuan bersama. Perubahan dalam masyarakat dapat mengambil berbagai bentuk, seperti evolusi dan revolusi, perubahan yang direncanakan dan tidak direncanakan, serta perubahan yang berskala besar maupun kecil. Konsekuensi dari perubahan sosial bisa berdampak positif atau negatif terhadap masyarakat, seperti perubahan dalam struktur sosial, budaya, dan norma perilaku. Dalam bidang sosiologi, perubahan sosial merupakan topik yang signifikan dan esensial untuk dikaji (Dwi, 2023).

Menurut pandangan John Lewis Gillin dan John Philip Gillin, perubahan sosial merujuk pada variasi dalam gaya hidup yang muncul sebagai akibat dari perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, dan dampak dari difusi serta penemuan baru dalam masyarakat. William F. Ogburn, di sisi lain, menyatakan bahwa perubahan sosial menekankan kondisi teknologis yang memicu perubahan dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Hal ini terutama terkait dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir masyarakat. Sementara itu, perspektif Selo Soemardjan menyatakan bahwa perubahan sosial mencakup transformasi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang berdampak pada sistem sosial, termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat (Dwi, 2023).

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian yang dilaksanakan di kota Bandung ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif dengan merancang kajian hasil dari wawancara dan

observasi/ metode survei lapangan. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang memanfaatkan data deskriptif dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan dari individu atau kelompok yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi pada tingkat individu atau kelompok, melibatkan peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi.

Menurut Koentjaraningrat (1993: 89), penelitian kualitatif memiliki tiga format, yakni penelitian deskriptif, verifikasi, dan format Grounded research. Desain penelitian kualitatif menjadi lebih sesuai untuk penelitian yang tidak mengikuti pola tertentu. Hal ini disebabkan karena dalam situasi yang bersifat tidak berpola, desain ini dapat memberikan bantuan yang lebih baik dalam pelaksanaan penelitian (Jumadi, 2019).

Namun, pandangan Moleong (2007: 6) memberikan definisi yang berbeda, mengartikan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan suatu bentuk karya ilmiah penelitian yang bisa memahami suatu kejadian yang sedang dialami oleh peneliti. Definisi ini lebih tepat dan lebih cocok digunakan untuk meneliti aspek-aspek seperti perilaku, sikap, motivasi, persepsi, dan tindakan subjek (Jumadi, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode yang melibatkan teknik survei lapangan dan melibatkan masyarakat sebagai partisipan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan kajian wawancara terbuka dan kajian literatur. Kajian wawancara dan observasi dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data terkait sampah dari masyarakat, serta melalui pengamatan guna mendapatkan informasi yang lebih rinci mengenai pengelolaan sampah di Kota Bandung..

Tujuan utama adalah untuk menggali persepsi masyarakat terhadap keberadaan tumpukan sampah dan dampak yang timbul. Pada penelitian kali ini sumber data nya diambil dari bagaimana situasi objek penelitian yang dilakukan. Observasi di sini mencakup aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan memahami pengetahuan mengenai fenomena tersebut berdasarkan pemahaman dan gagasan yang telah diketahui sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam melanjutkan penelitian (Nurul Qur'Ani Islamiyah, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN



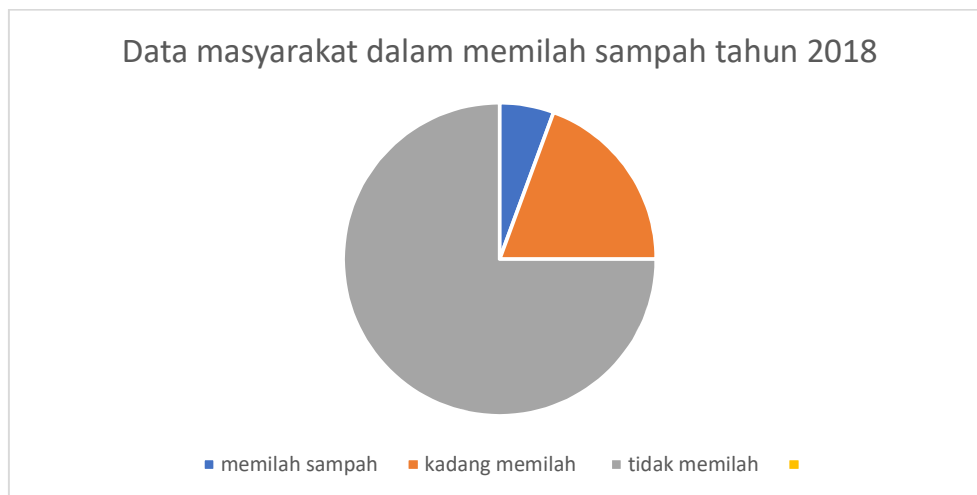
Untuk hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yang dilaksanakan di kota Bandung dapat memuat hasilnya yaitu tentang rendahnya kesadaran masyarakat kota Bandung tentang cara memilah sampah dan peduli terhadap kebersihan sekitarnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat yang mengakibatkan masyarakat itu sendiri acuh terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu pemerintah juga kurangnya mengedukasi kepada masyarakat kota Bandung tentang cara memilah sampah dan bisa peduli terhadap lingkungan sekitarnya bisa bebas dari sampah (Nurul Qur'Ani Islamiyah, 2022).

Sampah, pada beberapa kesempatan, diartikan sebagai limbah yang sudah tidak bermanfaat yang masih mempunyai kekentalan dan terdiri dari unsur non organik dan organik yang memerlukan manajemen supaya tidak dapat menimbulkan risiko (berdasarkan Standar Nasional Indonesia tahun 1990). Sampah ini adalah produk samping atau residu dari macam-macam kegiatan manusia yang berwujud. Perilaku dalam membuang sampah pada tempatnya adalah satu hal yang dasar seharusnya dimiliki oleh orang-orang dalam menjaga kebersihan lingkungan. Bahkan, konsep membuang sampah pada tempatnya telah diajarkan kepada manusia sejak dini. Walaupun tindakan ini terlihat sederhana, masih ada banyak masyarakat yang mengabaikan perilaku ini dengan membuang sampah di tempat yang tidak sesuai, seperti sungai, saluran air, di bawah jembatan, dan lahan terbuka. Semua ini didasari oleh kurangnya pengetahuan dan minimnya pemahaman terhadap lingkungan sekitar yang bisa terjadi bencana alam akibat pencemaran yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri (Nurul Qur'Ani Islamiyah, 2022).

Pengetahuan merupakan informasi yang diperoleh dari pengalaman dan pengalaman Belajar melalui panca indera dan rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk tindakan. Jika berasal dari. Salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan tentang lingkungan hidup adalah dengan menimba ilmu. Melalui kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Pemahaman adalah proses memahami dan menghayati pemahaman. Hal ini juga dapat dipahami sebagai tingkat yang lebih tinggi dari kebanyakan pengetahuan Masyarakat mempunyai pengetahuan yang tinggi namun masih kurang pemahamannya. berdasarkan Handayani (2019) Pemahaman merupakan suatu proses yang terdiri dari kemampuan sebagai berikut: Menjelaskan dan menjelaskan sesuatu, mampu

memberikan ilustrasi, contoh dan penjelasan yang lebih luas dan memadai yang dapat memberikan gambaran dan Penjelasan yang lebih kreatif (Wenda Yuliani, 2023).

Tindakan adalah tindakan berdasarkan pemahaman Jika seseorang memahami suatu masalah, maka masalah itu ada dalam diri kita Hal ini juga akan terlihat pada orang-orang di sekitarnya, dan dalam tindakan atau perilaku pribadinya. Arah yang lebih cerdas. Namun sebaliknya jika perilaku individu menyediakan Kalau dampaknya kurang bagus pasti saya pribadi tidak akan memahaminya. Sendiri. Berdasarkan temuan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan penelitian Amati topik penelitian dan peneliti akan berdiskusi Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan kota Bandung dari sampah ini merupakan Pembahasan data penelitian terkait metrik Pengetahuan, pemahaman dan tindakan (Wenda Yuliani, 2023).



Melihat dari data tersebut bisa diambil hasilnya bahwa tingkat kesadaran masyarakat itu sendiri masih sangat rendah terhadap pedulinya pencemaran sampah. Sampah sampah tersebut masih sering disatukan dari berbagai jenisnya ada yang organik dan non organik yang membuat peningkatan sampah di TPS atau bahkan di TPA itu sendiri sangat terus meningkat karena sampah sampah tersebut tidak bisa didaur ulang apabila disatukan (Miftah, 2018).

Perilaku membuang sampah pada tempatnya itu mungkin sudah sering didengar di kalangan masyarakat namun, masyarakat itu sendiri masih saja menghiraukan dan mengabaikan kalimat tersebut. Padahal menurut satu teori tingkah laku dalam menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya ini merupakan satu

perilaku yang wajib untuk dimiliki oleh setiap orang-orang supaya bisa peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Perilaku membuang sampah sembarangan ini bisa mengakibatkan musibah yang terjadi yang disebabkan oleh masyarakat itu sendiri seperti halnya dalam membuang sampah ke sungai maka tidak menutup kemungkinan akan terjadinya banjir selain itu apabila membuang sampah tidak ditempatnya akan terlihat tempat itu kurang nyaman dan bau hal itu terjadi sebenarnya diakibatkan oleh masyarakat itu sendiri.

Pada akhir-akhir ini di kota Bandung itu sendiri pemerintahnya sudah mulai menerapkan beberapa program pengolahan sampah supaya tidak terjadinya penumpukan sampah yang mungkin bisa menjadi salah satu alternatif masyarakat bisa mengurangi sampah di sekitarnya. Upaya dalam mengolah sampah ini merupakan sebuah sikap untuk bisa mengurangi sampah ke mana limbah yang dihasilkan dibuang. Hal tersebut bisa dilaksanakan dengan salah satu caranya yaitu pengomposan, mendaur ulang sampah non organik dan kerjakan metode 4R. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa sekitar 65% responden melakukannya Buang sampah rumah tangga dijual kembali oleh masyarakat setidaknya bisa mengurangi angka peningkatan sampah (Wenda Yuliani, 2023).

Undang-undang Nomor Republik Indonesia. 18 tahun Pada tahun 2008, manajemen menyatakan Sampah merupakan kegiatan pengurangan dan pembuangan limbah dari lingkungan sekitar. Menurut Intan Paradita (2018) Masyarakat harus berpartisipasi kegiatan pembuangan limbah, salah satunya Artinya, menurut klasifikasi sampah Jalan. Masih sampah berguna atau dapat digunakan kembali Seperti halnya botol plastik yang bisa dijual ke pengepul. Sebagian besar responden memilih Memilah sampah menghasilkan lalu membuang – buang dijual ke pengepul.

Orang yang memilih alternatif Perawatan lain seperti pengomposan Persentasenya 11%, di antaranya dibuat kompos merupakan salah satu bentuk pengolahan Yang mana persentasenya paling rendah. urusan Hal ini disebabkan oleh proses pengomposan Hasil jangka panjang dan tidak realistis Masyarakat enggan memilih pengomposan Sebagai alternatif pembuangan limbah keluarga. Bentuk pengolahan lainnya dijual ke pengepul dan dijadikan kompos, Sebanyak 19% responden memilih Daur ulang sampah rumah tangga Dapat digunakan berulang kali. Produk yang dapat didaur ulang bisa Dalam botol plastik, botol kaca, karton dan DLL.

Selanjutnya program yang dilakukan oleh kota Bandung ini merupakan dengan cara bercocok tanam. Menurut Melinda (2020), bercocok tanam adalah kegiatan menanam yang bertujuan untuk memperoleh manfaat dari hasil tanaman. Melaksanakan kegiatan bercocok tanam atau berkebun merupakan salah satu metode untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh melalui kegiatan bercocok tanam atau berkebun, sebagaimana dikemukakan oleh Kumar (2015). Menurutnya, kegiatan bercocok tanam atau berkebun tidak hanya dapat meningkatkan kebugaran, tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas, mengurangi stres, memberikan relaksasi pada pikiran, dan meningkatkan sirkulasi darah.

Melihat hasil dari penelitian yang dilakukan di kota Bandung peneliti mewawancarai kepada 30 responden tentang bagaimana para masyarakat ini melakukan cangkok tanam supaya mengantisipasi pencemaran lingkungan. Sebanyak 12 orang dari 30 orang ini sudah menerapkan hal seperti itu dikarenakan karena dampak dari peningkatannya pencemaran lingkungan di kota Bandung ini membuat sedikitnya masyarakat sudah mulai sadar terhadap kepentingan lingkungan sekitarnya. Salah satu dari responden menjawab pertanyaan wawancara itu seperti ini dengan terjadinya pencemaran yang terjadi di Bandung ini membuat masyarakat menjadi lebih peduli karena yang merasakan akibat dari pencemaran lingkungan ini masyarakat sendiri. Percuma kalau kita sendiri terus menerus menyalahkan pemerintah tapi tidak adanya kesadaran dalam diri sendiri akan hal pentingnya menjaga lingkungan sekitar itu dimulai dari kita. Menurut penjelasan tersebut masyarakat sudah mulai sadar dan menerapkan pengurangan pencemaran lingkungan ini dengan bercocok tanam kembali limbah yang bisa dibuat menjadi pupuk atau memisahkan sampah yang bisa di daur ulang oleh kita sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, temuan penelitian menunjukkan bahwa untuk menciptakan semua hal tersebut, kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintah, termasuk dinas lingkungan hidup, sangat diperlukan. Dalam konteks ini, dinas lingkungan hidup dianggap kurang bertanggung jawab terkait masalah ini karena kurangnya bukti dan respons terhadap permasalahan kebersihan. Sebagai contoh, kurangnya tindakan responsif dari pemerintah dan dinas lingkungan hidup

dapat dilihat dari kebijakan penambahan fasilitas seperti tempat sampah untuk taman (Ajeng Putri Utami, 2023).

Tindakan diartikan sebagai upaya efektif untuk mencapai tujuan yang dapat dicapai. Menurut Shiddiq dalam Nurmesssa (2020), tindakan merujuk pada upaya yang efektif dalam mencapai tujuan, yaitu ketika seseorang bertindak sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Informasi tentang kepercayaan yang telah dikonfirmasi secara ilmiah atau alasan lain yang dianggap wajar sangat penting. Namun, belum ada pengerak sadar lingkungan yang khusus. Padahal, keberadaan pengerak sadar lingkungan dapat membantu mengontrol perilaku masyarakat, meminimalisir penumpukan sampah, dan menjaga kebersihan lingkungan, misalnya di Taman Kambang Iwak. Dengan adanya pengerak sadar lingkungan, masyarakat dan pemerintah tidak perlu lagi sepenuhnya bergantung pada pemerintah dinas lingkungan hidup dan kebersihan (Khoiriyah, 2021).

Peran pemerintah sangat penting sebagai pengerak sadar, termasuk memberikan fasilitas seperti tempat sampah dan memberikan pemahaman tentang pengelolaan sampah, seperti prinsip 4R (Reduksi, Reuse, Recycle, Replant) yang dijelaskan oleh Nurizalia dkk (2022). Pembinaan dalam mengelola sampah juga melibatkan langkah-langkah seperti memberikan pemahaman awal kepada masyarakat tentang kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah rumah tangga, memberikan pengetahuan tentang kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah rumah tangga dengan prinsip 4R, praktik pembuatan pupuk organik, evaluasi hasil melalui tanya jawab, pendampingan dalam menjelaskan lembar partik 4R, serta monitoring dan evaluasi program pengabdian pada masyarakat (Khoiriyah, 2021).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kota Bandung menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah, dengan produksi sampah harian sebanyak 3.950 ton dan hanya terangkut sebanyak 2.750 ton. Kepadatan penduduk yang tinggi dan intensnya pariwisata berkontribusi terhadap produksi sampah, yang menyebabkan sampah berserakan di kota dan sungai. Sungai Citarum merupakan penyumbang sampah terbesar di Laut Jawa, dengan sekitar 25 juta penduduk tinggal di sepanjang tepiannya. Kurangnya kesadaran masyarakat dan

pembuangan sampah yang sembarangan berkontribusi terhadap permasalahan lingkungan ini. Untuk mengatasi hal tersebut, PD Cleaning di Bandung telah menerapkan berbagai inovasi pengelolaan sampah, termasuk bank sampah dan pembuatan kompos, untuk mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke TPA.

Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pencemaran sampah merupakan permasalahan yang signifikan di Kota Bandung. Meskipun konsep membuang sampah dengan benar sudah banyak diketahui, namun masih banyak orang yang mengabaikannya sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan dan potensi bencana alam. Pengetahuan dan pemahaman memainkan peran penting dalam membentuk tindakan, dan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan masyarakat sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Pemerintah telah memulai program pengolahan sampah untuk mengurangi penumpukan sampah dan mendorong daur ulang dan pengomposan. Selain itu, kegiatan bertani dan berkebun juga dipromosikan sebagai cara untuk menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.

Dalam penelitian kali ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pencemaran sampah masih rendah, dan masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Namun, ada peningkatan kesadaran di antara beberapa individu, yang mengarah pada penerapan praktik pengurangan sampah seperti daur ulang dan pengomposan. Pergeseran perilaku ini mencerminkan semakin berkembangnya pemahaman akan pentingnya melindungi lingkungan dan mengambil tanggung jawab pribadi dalam pengelolaan sampah. Upaya meningkatkan kesadaran dan edukasi masyarakat sangat penting dalam mengatasi pencemaran sampah di Bandung.

#### DAFTAR REFERENSI

- Ajeng Putri Utami, N. N. (2023). ANALISIS DAMPAK LIMBAH/SAMPAH RUMAH TANGGA TERHADAP PENCEMARAN LINGKUNGAN HIDUP . *Cross-border*, 1107-1112.
- Alit Devi Laksmi, I. M. (2015). PERAN SIKAP DALAM MEMEDIASI PENGARUH KESADARAN LINGKUNGAN TERHADAP NIAT BELI PRODUK RAMAH LINGKUNGAN . *Manajemen Unud, Vol. 4, No. 7*, 1902-1917.
- Dwi, A. (2023, Juli 4). *Materi Sosiologi : Pengertian dan Penyebab Perubahan Sosial*. Diambil kembali dari [fisip.umsu.ac.id: https://fisip.umsu.ac.id/2023/07/04/pengertian-dan-penyebab-perubahan-sosial/](https://fisip.umsu.ac.id/fisip.umsu.ac.id:2023/07/04/pengertian-dan-penyebab-perubahan-sosial/)

- Jainal Abidin, F. A. (2019). PENGARUH DAMPAK PENCEMARAN UDARA TERHADAP KESEHATAN UNTUK MENAMBAH PEMAHAMAN MASYARAKAT AWAM TENTANG BAHAYA DARI POLUSI UDARA. *Prosiding SNFUR-4*, 1-7.
- Jumadi, N. Y. (2019). ANALISA KESADARAN MASYARAKAT TENTANG DAMPAK SAMPAH TERHADAP PENCEMARAN PANTAI LOSARI . *Sensistek*, 148-151.
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 13-20.
- Miftah. (2018, January 22). *PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP KOTA BANDUNG DIAPRESIASI MENTERI KLH*. Diambil kembali dari bandung.go.id: <https://www.bandung.go.id/news/read/4373/pengelolaan-lingkungan-hidup-kota-bandung-diapresiasi-menteri-klh>
- Nurul Qur'Ani Islamiyah, N. A. (2022). Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Lingkungan Di Era Pandemi Covid – 19 . *Jurnal Ilmu Sosial*, 1-12.
- Silmi Nurul Utami, S. G. (2021, September 29). *Dampak Kurangnya Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Lingkungan*. Diambil kembali dari kompas.com: [https://www.kompas.com/skola/read/2021/09/29/180000469/dampak-kurangnya-kesadaran-masyarakat-dalam-menjaga-lingkungan#google\\_vignette](https://www.kompas.com/skola/read/2021/09/29/180000469/dampak-kurangnya-kesadaran-masyarakat-dalam-menjaga-lingkungan#google_vignette)
- Wenda Yuliani, A. H. (2023). Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Taman Kambang Iwak di Kota Palembang. *Jurnal Ilmu pendidikan non formal*, 1109-1114.
- Yulia Fitri Wijaya, H. M. (2019). Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Sungai . *Journal of Civic Education*, 405-411.